

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka simpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pencapaian kompetensi kognitif peserta didik pada model pembelajaran konvensional dan *teaching factory* berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil uji hipotesis, peningkatan hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran konvensional dan model *teaching factory* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Akan tetapi, pencapaian kompetensi kognitif pada model pembelajaran konvensional lebih baik dibandingkan model pembelajaran *teaching factory* karena rata-rata *n-gain score* nya yang lebih besar dibandingkan model pembelajaran *teaching factory*.
2. Pencapaian kompetensi psikomotorik pada model pembelajaran *teaching factory* lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional karena persentase keterlaksanaan praktiknya yang lebih tinggi. Pencapaian kompetensi psikomotorik peserta didik pada model pembelajaran konvensional berada pada kategori baik, sedangkan model pembelajaran *teaching factory* berada pada kategori sangat baik.
3. Model pembelajaran konvensional dan *teaching factory* mempunyai kontribusi dalam pencapaian kompetensi peserta didik sehingga keduanya masih diperlukan. Untuk mendukung pencapaian kompetensi kognitif dan psikomotorik peserta didik, sekolah perlu melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek perbaikan yang peneliti sarankan. Perbaikan yang diperlukan pada model pembelajaran konvensional meliputi faktor pemilihan metode pembelajaran, peserta didik, lingkungan, komunikasi, serta sarana dan prasarana. Sedangkan perbaikan yang diperlukan pada model pembelajaran *teaching factory* meliputi faktor pemilihan metode pembelajaran, materi modul, waktu, serta lingkungan.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang didapatkan yakni sebagai berikut.

1. Pemilihan model pembelajaran akan mempengaruhi pencapaian kompetensi peserta didik. Pada mata pelajaran produksi pengolahan hasil nabati khususnya kompetensi dasar pengolahan hasil sereal, pencapaian kompetensi kognitif dapat lebih ditingkatkan dengan model konvensional sedangkan pencapaian kompetensi psikomotorik dapat lebih ditingkatkan dengan model *teaching factory*.
2. Untuk menerapkan model pembelajaran *teaching factory* di SMK, peran guru sebagai sumber daya utama yang menjadi tolak ukur bagi peserta didik dalam meniru dan mengimplementasikan pembelajaran sehingga guru perlu memiliki keahlian dalam melakukan kegiatan produksi sesuai dengan standar yang ada pada industri. Oleh sebab itu, sekolah memerlukan guru yang berpengalaman dalam hal tersebut. Jika guru memiliki pengalaman yang kurang, maka diperlukan adanya pelatihan vokasi untuk meningkatkan keterampilan.
3. Untuk menerapkan model pembelajaran *teaching factory* di SMK, maka sekolah harus menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan dunia usaha dan dunia industri yang relevan dengan program studi yang ada.
4. Untuk menerapkan model pembelajaran *teaching factory* di SMK, maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti peralatan yang lengkap. Selain lengkap, peralatan tersebut juga perlu dilakukan perawatan secara rutin untuk menghindari kerusakan mesin.
5. Untuk menerapkan model pembelajaran konvensional di SMK, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengontrol peserta didik dalam kelas dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih disiplin dan kondusif ketika pembelajaran dilakukan.
6. Untuk menerapkan model pembelajaran konvensional di SMK, maka guru perlu membuat media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran dilakukan seperti menggunakan media berupa gambar, video, audio, maupun media lainnya. Metode penyampaian

juga perlu dilakukan dengan metode yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung seperti diskusi dan presentasi.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang didapatkan yakni sebagai berikut.

1. Disarankan model pembelajaran *teaching factory* dapat digunakan pada setiap program studi yang ada di jenjang SMK karena model ini memiliki kelebihan dibandingkan model pembelajaran konvensional di beberapa aspek khususnya pencapaian kompetensi psikomotorik.
2. Model pembelajaran konvensional tetap memiliki kontribusi dalam pencapaian kompetensi kognitif. Oleh sebab itu, diharapkan pembelajaran di SMK tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran saja melainkan dapat mengombinasikan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *teaching factory*.
3. Untuk perbaikan model pembelajaran konvensional agar dapat meningkatkan pencapaian kompetensi kognitif, diharapkan beberapa saran perbaikan dapat dilakukan. Pihak pengelola sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara daring melalui pelatihan dan memfasilitasi pendampingan pengaplikasian media pembelajaran daring. Sekolah diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana bagi peserta didik yang mengalami kendala misalnya dengan memberi bantuan peminjaman *handphone* atau melalui pemanfaatan fasilitas yang dimiliki sekolah seperti komputer dan jaringan wifi. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan namun tetap kondusif, dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin. Guru diharapkan dapat melatih kemampuan analisis peserta didik saat pembelajaran dilakukan.
4. Untuk perbaikan model pembelajaran konvensional agar dapat meningkatkan pencapaian kompetensi psikomotorik, diharapkan beberapa saran perbaikan dapat dilakukan. Pihak sekolah dan guru diharapkan dapat meniru sisi positif pada model pembelajaran *teaching factory* seperti

memberikan pembagian tugas untuk mengefektifkan pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk bekerja dalam tim dan berada di bawah tekanan, serta memberi waktu target penyelesaian untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sarana dan prasarana yang diperlukan pada model pembelajaran konvensional juga diharapkan dapat diperbaiki lagi dengan menyediakan alat yang lengkap dan perawatan secara rutin. Komunikasi peserta didik dalam model ini perlu ditingkatkan dengan memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk berpendapat misalnya dengan melakukan sesi presentasi dan tanya jawab pada akhir kegiatan praktik.

5. Untuk perbaikan model pembelajaran *teaching factory* agar dapat meningkatkan pencapaian kompetensi kognitif, diharapkan beberapa saran perbaikan dapat dilakukan. Guru diharapkan dapat menggunakan modul yang mencakup informasi yang lengkap dan mendetail. Guru diharapkan dapat memberikan waktu kepada peserta didik untuk memahami modul yang diberikan dan guru perlu memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti dari modul tersebut. Selain itu, guru diharapkan dapat memberikan penyampaian materi/ teori terlebih dahulu kepada peserta didik secara langsung sebelum dimulainya kegiatan produksi. Penyampaian teori juga disarankan untuk dilakukan di ruangan yang berbeda dengan ruangan praktik agar dapat menjaga kefokusannya peserta didik.
6. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan pihak sekolah dan guru sebagai saran untuk meningkatkan kompetensi lulusan peserta didik dari aspek kognitif dan psikomotorik dengan memperhatikan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

Lusi Rusianty, 2021

*MEMBANDINGKAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DI SMKN 1 LEUWILIANG (STUDI KASUS ANALISIS PENCAPAIAN KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN PRODUKSI PENGOLAHAN HASIL NABATI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)